



### Campur Kode Bahasa Bali Tokoh Punakawan Wayang Kulit Parwa Dalam Cerita Rempong Bhisma

I Wayan Wira Ryandika<sup>1</sup>, Ida Bagus Arthe Swara Singarsa<sup>2</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: [wiraryandika@gmail.com](mailto:wiraryandika@gmail.com)<sup>1</sup>, [gusdeswara@gmail.com](mailto:gusdeswara@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Info Artikel

Diterima: 17 Maret 2024  
Direvisi: 17 Oktober 2024  
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

#### Keywords:

Kode Balinese Language  
Mixture, Punakawan Parwa  
Puppet Figure, Rempong  
bhisma's Story

#### Abstract

*This research aims to determine the mixture of Balinese language codes found in the punakawan wayang kulit parwa in the story Rempong Bhisma. The data source in this research is a video document of the Rempong Bhisma wayang kulit performance. Data collection methods in this research used document study, interviews, and literature methods. The theories used to dissect the problem in this research are, Code Mixing Theory and Language Contact Theory. In this era of globalization where technology and information are growing. Which causes the Balinese language to mix with other languages. Knowledge of two or more languages creates new language touch or contact, which causes a one language phenomenon called code mixing. One of them is the mixed code of Balinese wayang kulit parwa in story Rempong Bhisma. This research is a video documentation of the wayang kulit story Rempong Bhisma. The result of this research is the form of code mixing in the use of Balinese in language by the wayang kulit parwa in story Rempong Bhisma in the form of words, phrases, and sentence forms.*

## I. Pendahuluan

Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa individu yang menggunakan bahasa sebagai sarana hidup berdampingan, pada saat berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat Bali menggunakan bahasa Bali sebagai sarana berinteraksi atau berkomunikasi setiap harinya. Bahasa Bali yang merupakan bahasa Ibu adalah salah satu bahasa yang utama yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Bali. Akan tetapi penggunaan Bahasa Bali sebagai bahasa Ibu sudah kian menurun semakin hilang kekuatan bahasa tersebut karena tersaingi oleh bahasa-bahasa lain.

Di era globalisasi seperti sekarang ini dimana teknologi dan informasi semakin berkembang. Yang menyebabkan Bahasa Bali itu bercampur dengan bahasa lainnya.

Pengetahuan dua bahasa atau lebih itu membuat sentuhan baru atau kontak bahasa, yang menyebabkan salah satu fenomena bahasa yang dinamakan Campur Kode.

Campur kode sering sekali digunakan dalam berinteraksi sehari-hari, terutama di kalangan masyarakat Bali. Memahami campur kode membantu dalam berkomunikasi dengan lebih efektif, dilihat dalam aspek Bahasa mempelajari campur kode kita mampu memahami struktur bahasa, dialek, dan varian linguistik yang ada.

Dengan mempelajari campur kode, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan sosial dan menghargai keragaman budaya. Peneliti mencoba menganalisis campur kode yang terdapat dalam pertunjukan Wayang Kulit *Parwa Rempong Bhisma*. Penggunaan campur kode dalam wayang kulit dapat dilihat dari penggunaan tingkatan-tingkatan bahasa. Bahasa yang bercampur dengan bahasa yang lain dalam wayang kulit, dapat dilihat ketika wayang kulit itu pentas. Dengan referensi penelitian yang berkaitan dengan campur kode, penulis meneliti tentang Campur Kode Bahasa Bali Tokoh Punakawan Wayang Kulit Parwa dalam Cerita *Rempong Bhisma*.

## II. Metode

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu melalui langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi merupakan suatu ilmu tentang berbagai metode. Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari berbagai metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022: 2). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data utama dalam penelitian ini adalah berupa video dalam pementasan *Wayang Kulit Parwa* dalam cerita *Rempong Bhisma*, Data pelengkap penelitian ini diperoleh dari membaca berbagai buku dan sastra yang berkaitan dengan campur kode Bahasa Bali dan *Wayang Kulit Parwa* dalam cerita *Rempong Bhisma*. Tatacara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode studi dokumen, wawancara dan studi pustaka. Teori-teori yang digunakan untuk membedah masalah di penelitian ini adalah, Teori Campur Kode dan Teori Kontak Bahasa.

## III. Pembahasan

### Bentuk Campur Kode Bahasa Bali Tokoh Punakawan Wayang Kulit Parwa Dalam Cerita *Rempong Bhisma*

Bentuk campur kode Bahasa Bali dalam tokoh punakawan Wayang Kulit Parwa dalam cerita *Rempong Bhisma* ditentukan oleh bentuk-bentuk unsur bahasa lain yang masuk ke bahasa Bali yang digunakan dalam percakapan pementasan wayang. Campur Kode yang dipeloleh dalam pementasan wayang berbentuk kata, berbentuk frase, dan berbentuk kalimat.

#### 1. Campur Kode Berbentuk Kata

Kata dasar merupakan suatu kata dasar yang belum mendapatkan awalan, sisipan, dan akhiran. (Gautama, 2006: 38) campur kode yang berupa kata dasar dalam pakem *Wayang Kulit Parwa* cerita *Rémpong Bhisma* di Désa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar adalah:

1) *Merdah: mih saja to nang, men jeg sedih ida sang arjuna nang*

Kata *sedih* merupakan Bahasa Indonesia, jika dijadikan Bahasa Bali menjadi *sebet*. Kata sedih tersebut dapat diperjelas menggunakan kata yang pasti dari pembicara, artinya percakapan tersebut dapat diubah menggunakan Bahasa Bali, menjadi “*Merdah: mih saja to nang, men jeg sebet ida sang arjuna nang*”

- 2) Twalén: ne jani betaran cai betaran nanang ida sang arjuna ngambil gaé berat dah, sang arjuna katitahang **tugas** oih ida sang kresna mayudan ngalawan kakiang ida bhagawan bhisma dah

Kata **tugas** merupakan Bahasa Indonesia, jika dijadikan Bahasa Bali menjadi *swadarma*, kata tugas sebenarnya dapat diganti dengan kata yang lebih pasti dari pembicara. Percakapan tersebut dapat dirubah menggunakan Bahasa Bali menjadi “*Twalén: ne jani betaran cai betaran nanang ida sang arjuna ngambil gaé berat dah, sang arjuna katitahang swadharma* oih ida sang kresna mayudan ngalawan kakiang ida bhagawan bhisma dah”.

- 3) Twalén: béhh... aeng bet ci ngumpamin ida dah, kewala mula saja keto dah, nyén nak sing sedih, **sakit** kenehne nyén ada nak maperang lawan semeton ne padidi dah, idepe cara jani jeg liu nak keto

Kata **sakit** merupakan Bahasa Indonesia, jika diganti menjadi Bahasa Bali menjadi *sungkan*. Jika campur kode tersebut diubah menjadi Bahasa Bali menjadi “*Twalén: béhh... aeng bet ci ngumpamin ida dah, kewala mula saja keto dah, nyén nak sing sedih, sungkan* kenehne nyén ada nak maperang lawan semeton ne padidi dah, idepe cara jani jeg liu nak keto”.

- 4) Merdah: mihh... saja puk nang, jeg liunan nak jani énggalan **stress** tidak bisa menyelesaikan masalah, angkalan ada nak kanti megénah di R3 nang

Kata **stress** merupakan Bahasa Inggris, jika diganti dengan Bahasa Bali menjadi *inguuh*. Jika campur kode tersebut diubah menjadi Bahasa Bali menjadi “*Merdah: mihh... saja puk nang, jeg liunan nak jani énggalan inguh* tidak bisa menyelesaikan masalah, angkalan ada nak kanti megénah di R3 nang”.

- 5) Merdah: hehehe.... Kewala kene nang, icang **yakin** tekén ida sang arjuna bakal menang di tengahin siat

Kata **yakin** merupakan Bahasa Indonesia, jika diganti dengan Bahasa Bali menjadi *percaya*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali menjadi “*Merdah: hehehe.... Kewala kene nang, icang percaya* tekén ida sang arjuna bakal menang di tengahin siat”.

- 6) Merdah: yeehh.. tuni di peparumanne monto ida dwagung kresna ngicen piteket nang, nyén cara jani e ceramah adané nang, uli ida nangis, **bimbang** kanti bangkit buin ida sang arjuna, oooh keto nyén semangat membara hebat ida sang kresna nang

Kata **bimbang** merupakan Bahasa Indonesia, jika diganti dengan Bahasa Bali berubah menjadi *runtag*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali menjadi “*Merdah: yeehh.. tuni di peparumanne monto ida dwagung kresna ngicen piteket nang, nyén cara jani e ceramah adané nang, uli ida nangis, runtag* kanti bangkit buin ida sang arjuna, oooh keto nyén semangat membara hebat ida sang kresna nang”.

- 7) Twalén: beehh.. saja munyin ci dah, jeg sing **rugi** nanang ngajak cai dini ngiring ida sang arjuna dah, pang sing metunangan doen gaén ci ne dah

Kata **rugi** adalah Bahasa Indonesia, jika diganti menggunakan Bahasa Bali menjadi kata *pocol*. Jika campur kode tersebut diganti dengan Bahasa Bali menjadi “*Twalén: beehh.. saja munyin ci dah, jeg sing pocol* nanang ngajak cai dini ngiring ida sang arjuna dah, pang sing metunangan doen gaén ci ne dah”.

- 8) Merdah: beehh... jeg suba kemu orta nanang e, waké be sing ngelah tunangan jani nang, sube **free** icang jani nang

Kata **free** merupakan Bahasa Inggris. Jika diganti dengan Bahasa Bali menjadi *bebas*. Jika diubah dengan Bahasa Bali campur kode dalam percakapan tersebut menjadi “*Merdah: beehh... jeg suba kemu orta nanang e, waké be sing ngelah tunangan jani nang, sube bebas* icang jani nang”.

9) *Merdah: yahh... jeg kepo san nanang adi*

Kata *kepo* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *dot nawang*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Merdah: yahh... jeg dot nawang san nanang adi*”.

10) *Twalén: mihh.. jeg ruet sajan dah, men men nak éngkén adi cai bisa putus ajak tunangan ci dakh*

Kata *putus* merupakan Bahasa Indonesia, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *pegat*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Twalén: mihh... jeg ruet sajan dah, men men nak éngkén adi cai bisa pegat ajak tunangan ci dakh*”.

11) *Twalén: béhh... aeng porno ci dakh...*

Kata *porno* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *resem*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa bali adalah “*Twalén: béhh... aeng resem ci dakh...*”.

12) *Twalén: béhh... aeng bet ci ngumpamin ida dah, kewala mula saja keto dah, nyén nak sing sedih, sakit kenehne nyén ada nak maperang lawan semeton ne padidi dah, idepe cara jani jeg liu nak keto*

Kata *sakit* merupakan Bahasa Indonesia, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *sungkan*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Twalén: béhh... aeng bet ci ngumpamin ida dah, kewala mula saja keto dah, nyén nak sing sedih, sungkan kenehne nyén ada nak maperang lawan semeton ne padidi dah, idepe cara jani jeg liu nak keto*”.

13) *Délem: buadahh... jeg sing semangat, sing semangat cai ngut, jeg cara nak kuang vitamin ci ngut, apa kel tagih ci? Arak, tuak, bir, whiskey, bensin, solar, jeg ade dini onyangan nguttt, ked toko ne ada dini....*

Kata *vitamin* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Bali tidak ada kata penggantinya. Dari hal tersebut campur kode tersebut sebagai berikut “*Délem: buadahh... jeg sing semangat, sing semangat cai ngut, jeg cara nak kuang vitamin ci ngut, apa kel tagih ci? Arak, tuak, bir, whiskey, bensin, solar, jeg ade dini onyangan nguttt, ked toko ne ada dini....*”.

14) *Sangut: nahh.... mula saje icang malenan ajak bli mélem, kewala da mélem sompong malu*

Kata *sombong* merupakan Bahasa Indonesia, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *ajum*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Sangut: nahh.... mula saje icang malenan ajak bli mélem, kewala da mélem ajum malu*”.

15) *Délem: beehh... perah ci ngut, nyén saja keto coba kel test kake ci ngut*

Kata *test* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *pintonin*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Délem: beehh... perah ci ngut, nyén saja keto coba kel pintonin kake ci ngut*”.

16) *Délem: yahh... ngujang cai sebet ngut? Jeg pokokne kemenangan sudah di tangan ngut, cai pokokne harus bareng dini ngiring. Kuda ci kel nagih honor ngut? Orang tekén kake.*

Kata *honor* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *upah*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Délem: yahh... ngujang cai sebet ngut? Jeg pokokne kemenangan sudah di tangan ngut, cai pokokne harus bareng dini ngiring. Kuda ci kel nagih upah ngut? Orang tekén kake*”.

17) *Sangut: nah angguang cang je dadi guide basa inggris gén lem*

Kata *guide* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Indonesia menjadi *pemandu*, jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah *pengarah*. Campur kode

tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Sangut: nah angguang cang je dadi pengarah basa Inggris gén lem*”.

18) *Sangut: okey lem...*

Kata *okey* merupakan Bahasa Inggris, jika diubah menggunakan Bahasa Bali menjadi *inggih*. Campur kode tersebut jika diubah menjadi Bahasa Bali adalah “*Sangut: inggih lem...*”.

## 2. Campur Kode Berupa Frase

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan Bahasa Bali dalam dialog *Wayang Kulit Parwa* dalam cerita *Rempong Bhisma* terdapat beberapa berupa frase Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yaitu:

*Sangut* : *nahh.... mula saje icang malenan ajak bli mélem, kewala da mélem sompong malu, seperti pepatah mengatakan, diatas langit masih ada langit, Ida bhatara nak adil lem, onyang manusa ngelah ane madan kalebihan dan kekurangan lem.*

*Délem* : *ahhh.... Kakin ci ngut, jeg uluk-uluk ci kake ngut, nyén kene unduk Basa Inggris ci e jeg suba pasti nepuk usaha bangkrut gén cai ne ngut.*

*Sangut* : *mihh lem, icang je sing ngitungin keto lem, kewala apa ne bisa icen cang sareng dwagung dwagung dini di korawa lem, nyén kene unduk e, bisa be cang kel beralih profesi gén lem.*

*Sangut* : *nah angguang cang je magaé di art shop dadi guide basa inggris gén lem.*

*Sangut* : *nahh... nyén keto cang bareng be lem, cang ngidang bantu doa gén lem, pang selamet je ajak onyang lem.*

No	Basa Inggris	Basa Indonesia	Basa Bali
1		Di atas langit masih ada langit	Di duur langit enu masih ada langit
2		Usaha Bangkrut	
3		Beralih Profesi	Maganti geginan
4	Art Shop		
5		Bantu Doa	Tulungan Nunas Ica

## 3. Campur Kode Berupa Kalimat

*Merdah: nah suba ja tawang icang nang, kewala nyén tepuk waké tuni jeg ida sang arjuna langsung lemes, sekadi remaja menangis karena cacat asmara gén nang*

Kalimat di atas merupakan campur kode kalimat berbahasa Indonesia, kalimat tersebut jika diartikan dalam Bahasa Bali menjadi “*yowana manangis sangkaning sungkan tresna*”.

*Délem: yaiihh..ci jeg sing nawang apa ngut, ne be mencirikan manusia sehat ngut, sing cara caii... jeg cara aban-aban nak manjus*

Kalimat di atas merupakan campur kode kalimat Berbahasa Indonesia, kalimat tersebut jika diartikan dalam Bahasa Bali menjadi “*meciri manusia seger*”.

*Délem: nduk!!! Hahaha, melénan cai ajak kake ngut, nyén perbandingan cai ajak kake jeg  
bagaikan langit dan bumi, johh, johh, ci di beten, kake di duur*

Kalimat di atas merupakan campur kode kalimat Berbahasa Indonesia, kalimat tersebut jika diartikan dalam Bahasa Bali menjadi “**sekadi langit lan gumi**”.

#### IV. Simpulan

Penggunaan campur kode dalam wayang kulit dapat dilihat dari penggunaan tingkatan-tingkatan bahasa. Dalam tulisan ini dapat disimpulkan bentuk campur kode yang terdapat dalam tokoh punakawan wayang kulit parwa dalam cerita Rempong Bhisma ditentukan oleh bentuk-bentuk unsur bahasa lain yang masuk ke bahasa Bali yang digunakan dalam percakapan pementasan wayang. Campur Kode yang dipeloleh dalam pementasan wayang berbentuk kata, berbentuk frase, dan berbentuk kalimat.

#### Daftar Pustaka

- Artini, Wayan. 2011. Campur Kode Dalam Pemakaian Bahasa Bali pada Artikel Bungklang Bungkling Pada Lembar Mingguan Bali Orti Denpasar. Denpasar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Agama IHDN.
- Abdul, Chaer. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budianto, J. 2013. Campur Koda: Perpaduan Musik Tradisional dan Modern. Yogyakarta: ISI.
- Dwijayanti. 2015. Campur Kode Basa Bali Sajeroning Seni Babalihan Tek-Tok Ring Puri Kantor Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Denpasar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Agama IHDN.
- Yaniawati. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jendra, M.I.J. 2011. *Sosiologi Bahasa Bali*. Denpasar
- Tim Penyusun. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dapertemen Pendidikan Nasional: Balai Bahasa.
- Kridalaksana, 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rukman, A. 2010. Wayang Kulit: Seni Pertunjukan dan Nilai Budaya. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Belajar.
- Sukartika, I Dewa Made. 2013. Campur Kode Bahasa Bali Sebagai Strategi Komunikasi Customer Service di Nanda Cell Bangli. Denpasar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Agama IHDN.
- Sugidarmawan. 2012. Campur Kode Pemakaian Bahasa Bali dalam Lagu-Lagu Kis Band Album Jahat. Denpasar: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Agama IHDN.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A. 2015. Menggali Makna Campur Koda dalam Wayang Kulit. Jakarta: Kencana.